

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Infeksi virus Covid-19 pertama kali muncul pada Desember 2019 di kota Wuhan, China. Virus ini telah menyebar dengan cepat ke berbagai negara di dunia dan menyebabkan perekonomian dunia menjadi bergejolak. Munculnya virus ini tentu saja mengganggu aktivitas perjalanan, perdagangan, dan rantai pasok di seluruh dunia sehingga dapat memicu krisis ekonomi. Pada awal bulan Maret tahun 2020, Covid-19 telah masuk ke wilayah Indonesia. Dalam sekejap, perekonomian Indonesia terguncang. Sejak WHO mengumumkan bahwa Covid-19 adalah pandemi, dunia telah menutup banyak kota dan negara. Kegiatan tidak berjalan seperti biasanya sehingga krisis kesehatan ini juga berdampak pada krisis ekonomi secara bersamaan. Kondisi pandemi seperti ini, tentu berdampak pada sektor usaha, salah satunya aktivitas manufaktur yang turun di bulan Maret akibat penurunan output serta permintaan akibat banyaknya penutupan pabrik.

(Riyanto et al., 2021) menyatakan bahwa pada industri manufaktur tertentu terdapat berbagai jenis permasalahan yang dihadapi, seperti proses penjualan terkendala oleh penurunan produksi, harga bahan baku yang tidak stabil, distribusi bahan baku bahan baku dan barang jadi dibatasi oleh PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Namun dalam proses penggajian pegawai, hak dan hak pegawai

tetap harus dibayar. Hal inilah yang memperumit keuangan perusahaan. Perusahaan melakukan upaya atau langkah untuk mengamankan keuangan perusahaan dengan cara mengurangi jumlah karyawan atau melalui PHK karyawannya. Tentunya langkah tersebut ditempuh oleh perusahaan dalam mengamankan keuangan perusahaan untuk kelangsungan usaha. Bagaimana kondisi suatu perusahaan dalam menghadapi sesuatu dapat dilihat dari kinerjanya. Dalam hal ini, kinerja keuangan perusahaan merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur bagaimana manajemen perusahaan bekerja dalam mengelola kondisi keuangannya.

Salah satu dampak dari pandemi ini adalah banyak operasional perusahaan yang terganggu akibat PSBB yang menyebabkan banyak pabrik harus berhenti beroperasi. Profitabilitas perseroan juga mengalami penurunan profitabilitas akibat rendahnya daya beli masyarakat di masa pandemi COVID-19. Dengan adanya pandemi COVID-19, apresiasi pasar juga menurun dan nilai perusahaan juga menurun karena banyak investor asing yang menarik investasinya. Salah satu dampak dari pandemi ini adalah banyak operasional perusahaan yang terganggu akibat PSBB yang menyebabkan banyak pabrik harus berhenti beroperasi..

Kondisi perusahaan yang rentan saat terjadi gejolak dapat diketahui sejak dini dengan cara mendeteksi kinerjanya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan untuk mengetahui seberapa besar dampak pandemi ini bagi perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat memberikan beberapa informasi mengenai kelemahan dan kekuatan perusahaan dengan melihat hasil perbandingan

rasio keuangan, seperti menghitung rasio likuiditas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhinya. kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar, karena sebagian kekayaan perusahaan tercermin dalam aktiva lancarnya, dan pada penghitungan pada rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, karena hutang yang terutang oleh perusahaan dapat mengukur kesehatan perusahaan, pada rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam kegiatan periode tertentu untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan. Nilai perusahaan atau price book to value bisa digunakan untuk melihat bagaimana pasar mengapresiasi perusahaan di masa pandemi COVID-19. Secara umum informasi terkait kelemahan dan kekuatan perusahaan yang telah menggambarkan situasi dan kondisi kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan (Denny, 2018). Perusahaan baik skala kecil maupun besar berjuang keras untuk bertahan di era yang penuh ketidakpastian akibat dari Pandemi Covid-19. Keadaan ini menyebabkan penurunan daya beli dan konsumsi masyarakat. Sektor industri barang konsumsi menjadi salah satu sektor yang terkena dampak pandemi Covid-19. Sektor ini terdiri dari beberapa sub sektor, yaitu Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga, Makanan dan Minuman, Farmasi, Pabrik Tembakau. Kondisi ini membuktikan bahwa lingkungan perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Lingkungan perusahaan diartikan sebagai semua faktor eksternal yang mempengaruhi perusahaan baik dari segi organisasinya

maupun kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Saat krisis melanda, umumnya kinerja keuangan perusahaan akan menurun. Kinerja perusahaan merupakan gambaran keadaan perusahaan secara keseluruhan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau pencapaian yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Lingkungan perusahaan yang baik akan mendorong kinerja perusahaan ke arah yang baik pula. Sebaliknya, lingkungan perusahaan yang buruk juga akan berdampak negatif bagi perusahaan (Wheelen & Hunger, 2012).

Peran sektor industri manufaktur dalam perekonomian nasional merupakan salah satu sektor penting di antara perekonomian sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada sub sektor perusahaan barang konsumsi termasuk dalam kelompok sektor industri manufaktur yang memiliki strategi perannya untuk mendukung pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya di Kondisi wabah virus corona (Covid-19) tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia. Indonesia, sebagai negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi di negara ASEAN.

Agar kinerja keuangan perusahaan ini stabil maka, perusahaan barang konsumsi dituntut untuk mampu bertahan dengan berprestasi memiliki tujuan terbaik dan mampu bersaing dengan pasar global, yang paling penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mendapatkan finansial terbaik kinerja sangat tergantung pada kemampuan finansial manajemen dalam menganalisis keuangan perusahaan laporan kinerja yang diperoleh dari laporan keuangan, karena laporan

keuangan berfungsi sebagai yang paling dasar sumber informasi (Endri et al., 2020).

Kemakmuran dan perkembangan perusahaan terutama pada sektor industry barang konsumsi ini tergantung pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik merupakan suatu indikasi kesehatan keuangan perusahaan yang baik. Efisiensi manajerial, efisiensi operasional, kelayakan kredit, pengembalian investasi ini tergantung pada kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan ini dapat digunakan sebagai ukuran kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan selama periode waktu tertentu, dan dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan serupa pada indsutri yang sama. Pada saat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan manajemen ini seperti, apakah perusahaan liquid, apakah setiap manajemen mendapatkan laba operasi yang cukup besar aset masing-masing perusahaan, lalu berapa pengeluaran masing-masing perusahaan dan apakah pemiliknya menerima laba yang sesuai atas setiap investasi yang mereka buat, dan banyak pertanyaan lain yang muncul. Pertanyaan ini dapat dijawab jika perusahaan mampu menganalisis kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan ini merupakan suatu proses mengidentifikasi kekuatan, dan kelemahan keuangan perusahaan dengan melihat komponen pada laporan keuangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik, hal ini dapat membantu dalam meramal kinerja keuangan perusahaan pada jangka pendek maupun jangka panjang. Pada penelitian kali ini, saya menggunakan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang baik dan benar ini terdiri dari rasio likuiditas,

aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas, pasar (Harahap et al., 2020). Dalam penelitian kali ini lebih menekankan analisis kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada periode saat terjadinya covid-19, penelitian ini dapat mengetahui dampak yang ditimbulkan pandemi covid-19 terhadap perusahaan barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dan kinerja keuangan sebelum dan setelah covid-19.

Metode evaluasi kinerja keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI ini menggunakan metode analisis rasio likuiditas, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Metode yang kedua yaitu analisis rasio aktivitas, rasio ini digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan dapat mengelola asetnya secara efektif. Metode yang ketiga yaitu analisis rasio solvabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi keuangan jangka panjangnya. Metode yang keempat yaitu analisis rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Metode selanjutnya yaitu analisis nilai perusahaan yaitu yang digunakan untuk memberitahukan kepada investor mengenai kondisi perusahaan dalam pasar modal.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan saat pandemi covid-19 ini masuk ke Indonesia, dengan menggunakan rasio rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Maka penulis memilih judul

“ ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KOMSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA “.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan barang konsumsi yang diukur menggunakan rasio likuiditas , aktifitas, solvitabilitas, profitabilitas, dan nilai perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19?
2. Bagaimana kinerja dan nilai perusahaan antar sub sektor perusahaan barang konsumsi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan yang dilihat *likuiditas, aktivitas, solvitabilitas, profitabilitas*, serta nilai perusahaan pada sebelum dan saat pandemi Covid-19 ini, apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan serta pada nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi
2. Untuk menganalisis kinerja dan nilai perusahaan antar sub sektor barang konsumsi sebelum dan saat pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian kali ini bermanfaat untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari segi likuiditas, aktifitas, solvabilitas, profitabilitas, nilai per, dan ada atau tidaknya peningkatan kinerja keuangan atau untuk pada perusahaan barang konsumsi, dan meneliti apakah pandemi covid19 ini memberikan dampak yang signifikan baik atau kurang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode sebelum dan saat pandemic *Covid-19*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Pada penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat agar dapat memberi kontribusi dalam pertimbangan mengambil suatu keputusan untuk kedepannya terutama pada kondisi pandemi covid-19 saat ini.

b. Bagi Investor

Pada penelitian kali ini diharapkan dapat menambah informasi yang lebih baik kepada investor dalam melakukan investasi agar lebih bijak dalam pengambilan keputusan. Dapat dijadikan bahan analisis keputusan investasi ketika membeli saham dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Pada penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi untuk mengembangkan penelitian di masa yang akan datang dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

D. Batasan Masalah

1. Objek pada penelitian ini ialah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada penelitian ini belum mengkaji perubahan kinerja keuangan pada masing-masing sektor selain perusahaan barang konsumsi.
2. Pada penelitian ini menggunakan data triwulanan sebelum terjadinya pandemi dan saat pandemi Covid-19 sudah masuk ke Indonesia, pengujian pada penelitian sebelum terjadinya pandemi covid-19 yaitu pada triwulan dua, tiga, dan empat tahun 2019, sedangkan penelitian pada saat pandemi Covid-19 sudah masuk di Indonesia pada triwulan dua, tiga, dan empat tahun 2020.